

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dari MAN 2 Blitar dengan secara langsung dan terbuka sesuai subyek yang diteliti. Adapun fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar, maka diperoleh deskripsi data hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

Karakter religius merupakan suatu sikap dan tindakan untuk patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya (konteks ajaran agama Islam). serta toleran dan rukun terhadap pemeluk agama lain. Dalam konteks kaitannya dengan sekolah yang bernuansa islami, karakter religius dapat ditunjukkan dengan bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter religius dibentuk melalui pendidikan karakter. Dalam setting sekolah, pendidikan karakter berfungsi untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, serta mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh sekolah. Sehingga sebegitu pentingnya pendidikan karakter di dalam sekolahan.

Pernyataan ini sesuai apa yang disampaikan oleh Mohammat Firnanda selaku peserta didik kelas X MIA:

Sangat penting menurut saya moms, karena untuk masa depan yang lebih baik dibutuhkan pendidikan karakter di semua kalangan pelajar.¹

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang penting disemua kalangan pelajar untuk menuju kearah masa depan yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan, terutama aspek sikap atau moral.

Pernyataan senada juga disampaikan Muhammad Hanif selaku peserta didik kelas X IIS:

Sangat penting moms, karena membentuk karakter didalam diri setiap orang itu penting, gunanya untuk membangun berbagai macam karakter-karakter yang ada dalam hidupnya²

Pendidikan karakter merupakan cara yang efektif untuk membangun berbagai macam karakter yang terdapat dalam diri manusia terutama peserta didik agar dapat terwujud karakter-karakter yang positif terutama karakter religius dalam diri peserta didik.

Pernyataan tersebut juga diperjelas Kharisma Pingky Mujiyanti selaku peserta didik kelas X IIK:

Oh sangat penting sekali moms, karena pendidikan karakter itu diperlukan untuk membentuk jiwa-jiwa karakter tiap-tiap siswa atau pelajar³

Jiwa-jiwa karakter peserta didik dapat dibenuk melalui berbagai macam program kegiatan yang terdapat di sekolah, seperti program kegiatan

¹ Wawancara dengan Mohammat Firnanda di depan ruang Tatib pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:00 WIB

² Wawancara dengan Muhammad Hanif di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:20 WIB.

³ Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

ekstrakurikuler, program kegiatan intrakurikuler, program kegiatan keagamaan, serta program kegiatan *hidden curriculum*.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka membentuk karakter terutama karakter religius, pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah sangat diperlukan guna untuk membentuk dan membangun berbagai macam karakter terutama karakter religius sehingga berguna untuk masa depan yang lebih baik dalam hidupnya.

1. Perencanaan *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Blitar

Program kegiatan apapun didalamnya pasti membutuhkan sebuah strategi. Strategi memiliki tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi. Strategi pertama yang perlu dilakukan ialah perencanaan.

Perencanaan *hidden curriculum* merupakan cara, usaha, proses untuk melaksanakan kegiatan *hidden curriculum* seperti apa yang harus dilakukan, cara melakukannya, dan cara mengetahui hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan, sehingga apa yang direncanakan dalam kegiatan *hidden curriculum* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Nanik Puspitosari selaku Waka

Kurikulum:

Hidden curriculum meskipun itu kurikulumnya tersembunyi, dan tidak terdapat perencanaan secara sistematis, dan terukur, tetapi tetap direncanakan diawal pembelajaran, kayak ini ditahun ajaran baru 2020/2021 saat ini sudah kami rencanakan, sekarang kami sudah membuat ini KTSP nya atau Kurikulum Satuan Pendidikan, jadi apa aja sudah

masuk disitu, entah itu *hiddennya* entah itu yang nyatanya, semua sudah ada disitu.⁴

Perencanaan *hidden curriculum* direncanakan diawal pembelajaran, dimuat didalam KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang didalamnya terdapat perencanaan apasaja yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, serta hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Irwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Perencanaan itu adalah hal *ihwal* terkait manajemen kan yang didalamnya terdapat *planning, actuating, dan evaluating*. Disini terkait karena kita berhubungan dengan banyak orang maka harus direncanakan dengan optimal, salah satu realisasinya adalah dilakukannya rapat kerja.. Sebelum semester kita sudah *memplanning* apasaja kegiatan *hidden curriculum* yang akan kami lakukan selama satu semester, terkait perencanaan itu kegiatan apasaja yang akan diterapkan, bagaimana pelaksanaannya, kapan waktunya, dan itu menjadi penting agar tidak berbenturan dengan program-program atau kegiatan-kegiatan yang lainnya.⁵

Perencanaan ialah kaitannya dengan manajemen strategi yang didalamnya terdapat *planning, actuating, dan evaluating*. Perencanaan *hidden curriculum* direncanakan di awal pembelajaran atau sebelum semester. Adapun perencanaan tersebut memuat apasaja kegiatan yang diterapkan, bagaimana pelaksanaan, dan kapan waktu pelaksanaan. Bentuk realisasi perencanaan *hidden curriculum* ialah melakukan rapat kerja. Sehingga dengan dilakukannya rapat kerja dapat meminimalisir terjadinya benturan program kegiatan lainnya.

⁴ Wawancara dengan Bu Nanik Puspitosari selaku Waka Kurikulum di gazebo sekolahan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09:00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Eni Maslihah selaku ketua Tata Tertib dan tim keagamaan:

Dalam sebuah manajer pasti ada yang namanya *planning, mengorganisasikan, menjalankan, dan mengevaluasi*. Manajer yang baik harus menerapkan keempat hal tersebut.⁶

Manajer yang baik pasti menerapkan *planning, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi* dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, seperti perencanaan *hidden curriculum*. Suatu program dapat dikatakan berhasil jika menerapkan keempat hal tersebut. Demikian pula sebegitu pentingnya perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan oleh Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan tim keagamaan:

Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius sangat diperlukan sekali, karena untuk menumbuhkan rasa Iman kepada siswa, untuk menambahkan pahala. Seperti contohnya dalam asma'ul husna. Setiap pagi yang dilaksanakan oleh warga MAN 2 Blitar. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim bahwa *barangsiapa yang menghafal asma-ul husna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pintu surga manapun Allah akan membukakan*. Tim keagamaan membuat *hidden curriculum* asma'ul husna dimaksudkan siapa tau selama tiga tahun dibiasakan untuk membaca asma'ul husna, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya, para siswa tergolong orang yang masuk surga tanpa dihisab.⁷

Perencanaan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik diperlukan dalam lembaga pendidikan dimaksudkan agar menambahkan rasa Iman dalam diri siswa dan juga menambah pahala kebaikan jikalau *hidden curriculum* dapat terlaksanakan di lembaga pendidikan terutama

⁶ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah selaku ketua Tata Tertib dan tim keagamaan di teras depan kantor pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:00 WIB

⁷ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam ruang Tata Tertib pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 11: 00 WIB

yang bernuansa Islami. Seperti perencanaan kegiatan keagamaan antara lain membaca asma'ul husna, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bu Nanik Puspitosari selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum:

Ya wajiblah, segala sesuatu itu harus direncanakan dan perencanaan itu tidak bisa dilaksanakan tiba-tiba secara langsung, harus direncanakan sebelumnya.⁸

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Oh ya jelas, karena segala sesuatu itu *by manage* bukan *by culture*. Lembaga pendidikan itu harus mengupayakan, memberi pelajaran juga kepada anak didik bahwa segala sesuatu itu harus direncanakan dan sebenarnya perencanaan itu adalah bagian dari pelaksanaan. Dengan merancang suatu hal yang baik berarti sudah melaksanakannya.⁹

Perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik memerlukan perencanaan sebelumnya. Lembaga pendidikan harus mengupayakan pemberian pelajaran kepada peserta didik karena segala sesuatu berawal dari *by manage* bukan *by culture*.

Perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar direncanakan dengan optimal, juga berpatokan dengan visi dan misi yang terdapat dalam madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam didalamnya memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai sarana menciptakan dan mengembangkan jiwa madrasah yang Rahmatan Lil

⁸ Wawancara dengan Bu Nanik Puspitosari selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di gazebo sekolah pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09:00 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

‘Alamin dan juga generasi yang berakhlakul karimah. Sebagaimana visi yang diusung oleh MAN 2 Blitar ialah terciptanya generasi berprestasi, berakhlakul karimah, peduli lingkungan, terampil, dan anti narkoba. Dan juga sebagaimana salah satu misi yang dicetuskan oleh MAN 2 Blitar yakni menumbuhkan budaya karakter melalui pembelajaran di madrasah dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta iman dan taqwa. Wujud dari visi dan misi tersebut telah memberikan gambaran secara umum mengenai adanya upaya pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah yang berdasar pada ilmu pengetahuan, iman dan juga taqwa.



Gambar 4.1

Visi Misi MAN 2 Blitar¹⁰

¹⁰ Dokumentasi gambar visi misi MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 14:00 WIB.

Visi dan misi dalam perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius dapat berhasil dan terealisasi dengan baik dan optimal, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan langkah-langkah dalam perencanaan *hidden curriculum*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nanik Puspitosari selaku Waka Kurikulum:

Kan MAN 2 Blitar mempunyai visi dan misi, visi dan misi harus jelas, dituangkan dalam tujuan, lalu dituangkan dalam kurikulumnya, kemudian barulah pelaksanaannya. Dengan adanya perencanaan *hidden curriculum* semakin memperlancar pembelajaran, *bocah malih penak diatur og* (lebih mudah untuk mengatur peserta didik dalam hal ketertiban), dan program kegiatan dapat terlaksana dengan baik¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas, perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius berangkat atau berpatokan dari visi dan misi madrasah menuju kepada tujuan diadakannya perencanaan *hidden curriculum* tersebut dan berakhir dengan realisasi atau pelaksanaan program kegiatan atas perencanaan *hidden curriculum* yang telah disepakati dan disetujui oleh warga sekolah

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Irwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Langkah perencanaan *hidden curriculum* yang pertama itu kita harus menentukan kegiatan terlebih dahulu, itu yang penting. Kemudian yang kedua latar belakangnya, kenapa diadakan kegiatan tersebut, apa *urgensinya*, apa dampak positif buat anak-anak, karena disitu kita tidak

¹¹ Wawancara dengan Bu Nanik Puspitosari selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di gazebo sekolahan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09:00 WIB

hanya mengesare *knowledge* saja, maka perlu juga share *value* atau nilai-nilai yang baik.¹²

Langkah perencanaan *hidden curriculum* didalamnya juga memuat program atau kegiatan yang perlu direalisasikan, dan juga latar belakang pemilihan program kegiatan tersebut. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu untuk menciptakan dan mengembangkan *value* atau nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik dengan tidak mengesampingkan *knowledge* atau ilmu pengetahuan.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Langkah-langkah perencanaan *hidden curriculum* nanti ada tim keagamaan, tim keagamaan bermusyawarah dengan waka kurikulum. Seperti pembelajaran usmani kan ada. Jadi waka kurikulum bersama tim keagamaan dan juga kepala sekolah menyatu membuat perencanaan.¹³

Tim keagamaan, guru bersama waka kurikulum dan juga kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam upaya untuk merencanakan *hidden curriculum*. Dan direalisasikan dalam musyawarah atau rapat kerja. Dengan perencanaan dan juga langkah perencanaan yang matang dari semua elemen sekolah, sehingga dapat terwujud tujuan yang diinginkan dan diharapkan dari perencanaan tersebut, yaitu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar.

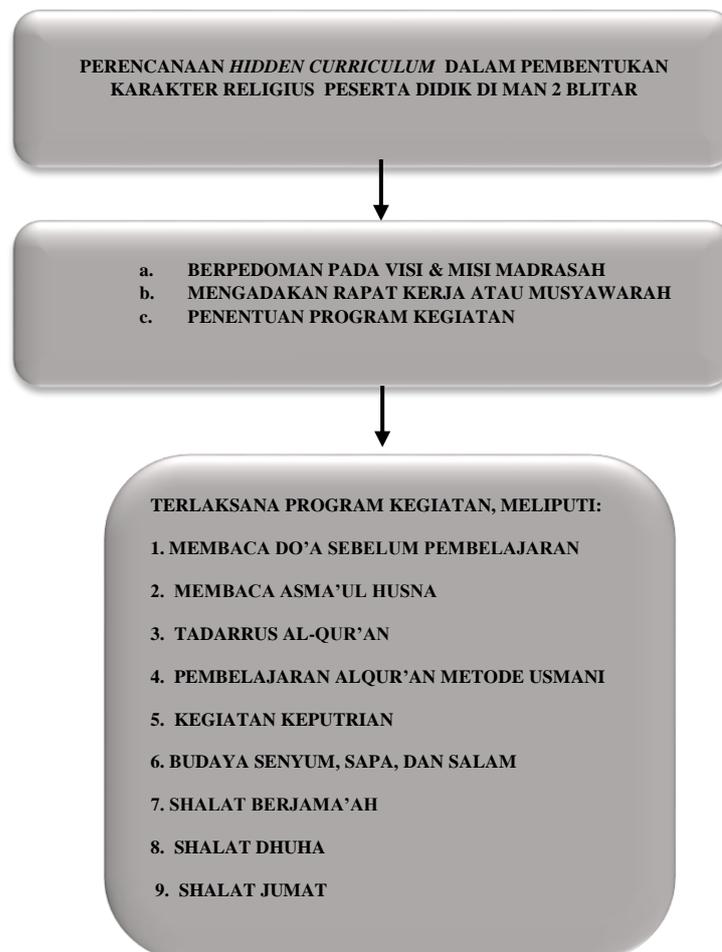
¹² Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam ruang Tata Tertib pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 11: 00 WIB

Berdasarkan pemaparan data dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar ialah meliputi: a) berpedoman pada visi dan misi madrasah, b) mengadakan rapat kerja atau musyawarah, c) penentuan program kegiatan.

Bagan 4.2

Skema perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar



2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius

Peserta Didik di MAN 2 Blitar

Strategi yang kedua, yaitu pelaksanaan, pelaksanaan *hidden curriculum* ialah melaksanakan serangkaian program kegiatan *hidden curriculum* yang sebelumnya telah direncanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Pada tahap ini perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakannya, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara pelaksanaannya. Pelaksanaan *hidden curriculum* di lingkungan madrasah mampu memberikan andil untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Sangat bisa, karena semua itu harus di upayakan, karena kalau kebaikan itu tidak di *manage* dengan baik termasuk manajernya ialah merencanakan kegiatan yang baik melaksanakan kegiatan yang baik. Disitulah akan ada kesinambungan yang nantinya akan berupaya untuk membentuk karakter religius siswa.¹⁴

Pelaksanaan *hidden curriculum* sangat bisa untuk membentuk karakter religius, dengan syarat perlu adanya manajerial yang baik, dengan manajerial yang baik, maka pelaksanaan yang berkesinambungan akan terealisasikan dengan baik dan optimal, sehingga dapat mengupayakan dapat membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh Bu Elok Zunaidah selaku Guru

Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Alhamdulillah bisa, akan tetapi semuanya tergantung pada diri masing-masing anak, ada yang mau melakukan, ada yang tidak mau melakukan. Dengan adanya pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah maka siswa akan terkurangilah kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.¹⁵

Pembentukan karakter reigius melalui *hidden curriculum* dapat terbentuk dengan baik bergantung pada masing-masing individu dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan *hidden curriculum* yang kontinyu dan berkesinambungan serta manajerial pelaksanaan yang baik dan optimal akan dapat membentuk karakter religius peserta didik, sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja dan juga pergaulan bebas di lingkungan masyarakat dalam kesehariannya.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik memerlukan metode serta di dukung sarana prasarana dalam pelaksanaannya. Dengan metode serta sarana prasarana yang memadai, maka pelaksanaan *hidden curriculum* akan berjalan dengan maksimal, efektif, dan optimal sehingga dapat mencetak output yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Sarana dan prasarananya Alhamdulillah memadai, dan Bapak Kepala Sekolah ini luar biasa, salah satunya apa kayak kemarin itu Alhamdulillah ada Lab. Agama itu mau di buat dan juga alat-alat

¹⁵ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam ruang Tata Tertib pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 11: 00 WIB

untuk ru'yatul hilal juga sudah dibelikan harganya Rp. 45.000.000, ditambah dengan Masjid yang sangat besar.¹⁶

Berdasarkan wawancara terstruktur, sarana dan prasarana di MAN 2 Blitar memadai, dengan manajerial sarana prasarana dari Bapak kepala sekolah yang sangat baik, dibuktikan dengan adanya pembangunan laboratorium agama serta pembelian alat-alat penunjang untuk ru'yatul hilal dengan *budget* fantastis

Sebagaimana juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Sarana dan prasarana sangat memadai, bahkan kalau mau di survei MAN 2 Blitar itu memiliki masjid yang bisa menampung 10.000 orang karena berdekatan dengan masjid kabupaten, ini adalah hadiah dari Allah SWT. Jadi sangat strategis sekali karena letaknya berdekatan dengan masjid. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *hidden curriculum* juga beragam, seperti pembiasaan atau *mumarrosah*, setiap hari metode yang digunakan ya pembiasaan, tanpa harus di paksa kalau kita mau hebat harus punya *habbit*. Karena MAN 2 Blitar menuju madrasah hebat maka harus punya *habbit* yang hebat. Selain itu, ada juga metode suri tauladan (keteladanan) itu yang terpenting.¹⁷

Berdasarkan wawancara terstruktur, sarana prasarana di MAN 2 Blitar cukup lengkap. Terutama untuk program bidang keagamaan. Madrasah sebagai tonggak terselenggaranya pendidikan agama Islam memiliki andil untuk memberikan fasilitas, seperti masjid. Masjid di MAN 2 Blitar dapat menampung kurang lebih 10.000 orang dengan bangunan yang sangat megah. Dengan adanya fasilitas masjid yang memadai, *action* nya tinggal

¹⁶ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam ruang Tata Tertib pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

melaksanakan program keagamaan dengan berbagai macam metode, seperti metode pembiasaan, dan juga metode keteladanan.

Pernyataan diatas di perjelas oleh Bu Nanik Puspitosari selaku Waka Kurikulum:

Sarana dan prasarana yang kami kurang saat ini itu untuk kamar mandi dan kamar ganti, tapi kami sudah rencanakan dalam tahun 2020 harus sudah membangun kamara mandi minimal 12 kamar mandi.

Metode yang digunakan itu modelnya anak-anak itu harus diingatkan, terus dibiasakan untuk melaksanakan shalat jamaah, shalat dhuha dan lain-lain, dan yang paling penting itu adalah keteladanan dari bapak/ibu guru.¹⁸

Berdasarkan wawancara terstruktur, sarana dan prasarana untuk menunjang program keagamaan yang masih perlu penambahan ialah bagian kamar mandi dan juga ruang ganti. Pada tahun 2020 sekolah telah merencanakan dan akan merealisasikan untuk membangun sekitar kurang lebih 12 kamar mandi demi untuk memaksimalkan program pelaksanaan *hidden curriculum*.

Program pelaksanaan *hidden curriculum* dapat terealisasi dengan baik dibutuhkan kerjasama dengan semua pihak sekolah melalui berbagai macam metode pelaksanaan yang digunakan seperti metode pembiasaan, juga keteladanan. Sehingga tujuan dari diadakannya program kegiatan tersebut yakni salah satunya untuk membentuk karakter religius dapat dicapai.

¹⁸ Wawancara dengan Bu Nanik Puspitosari selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di gazebo sekolahan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09:00 WIB

Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Hanif selaku peserta didik kelas X IIS:

Sarana prasarana sudah cukup memadai, soalnya kan MAN 2 Blitar sangat dekat dengan masjid terbesar di kabupaten Blitar, sehingga MAN 2 Blitar memanfaatkan masjid ini dalam berbagai bidang keagamaan.¹⁹

Sarana dan prasarana di MAN 2 Blitar sudah cukup memadai, ditambah lagi dengan adanya masjid terbesar dikecamatan Wlingi yang berdekatan dengan sekolahan. Sehingga dapat memanfaatkannya untuk berbagai bidang keagamaan.

Sebagaimana disampaikan pula oleh Kharisma Pingky Mujiyanti selaku peserta didik kelas X IIK:

Sarana dan prasarananya cukup memadai moms, apalagi MAN 2 Blitar punya masjid terbesar di kecamatan Wlingi, masjid tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.²⁰

Masjid Miftahul Jannah merupakan masjid terbesar di kecamatan Wlingi. Masjid tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.

Serupa juga disampaikan oleh Mohammat Firnanda selaku peserta didik kelas X MIA:

Untuk sarana dan prasarananya ya sudah cukup memadai, walaupun ada beberapa sarana prasarana yang kurang memadai untuk MAN 2 Blitar.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Muhammad Hanif di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:20 WIB

²⁰ Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

²¹ Wawancara dengan Mohammat Firnanda di depan ruang tata tertib pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:00 WIB

Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, sarana dan prasarana di MAN 2 Blitar memadai, terutama untuk pelaksanaan program keagamaan seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat asar berjamaah, shalat jumat, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, serta shalat rawatib. MAN 2 Blitar memiliki fasilitas masjid, masjid Miftahul Jannah merupakan masjid terbesar di kecamatan Wlingi.



Gambar 4.3
Masjid Miftahul Jannah MAN 2 Blitar²²

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, masjid Miftahul Jannah merupakan masjid dengan bangunan yang besar, megah, dan mewah, dapat dilihat dari depan bangunan masjid, diatas masjid dihiasi dengan kuba besar, pelataran yang luas dan bersih, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya, juga bagian dalam masjid yang mampu menampung banyak orang dengan didalamnya dilengkapi dengan fasilitas penunjang dalam beribadah seperti mukena untuk wanita, sarung untuk laki-

²² Dokumentasi gambar masjid Miftahul Jannah MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 10:00 WIB.

laki, sajadah, beberapa kipas angin dinding, dilengkapi beberapa speaker kecil yang diletakkan di setiap sudut dalam masjid, juga di sudut kiri dalam masjid terdapat jam yang sangat besar digunakan sebagai pengingat waktu shalat, selain itu terdapat juga beberapa kotak-kotak infaq yang terletak di beberapa titik dalam masjid, juga kamar mandi dan tempat wudhu yang bagus dan mewah dan juga memiliki karyawan khusus untuk bagian kebersihan dan perawatan masjid. Sehingga dengan adanya fasilitas masjid tersebut, lebih mempermudah peserta didik dan seluruh elemen sekolah untuk melaksanakan berbagai program kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius, terutama karakter religius dalam diri peserta didik.²³

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan. Peneliti menemukan terdapat beberapa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar. Dari sekian banyak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar, maka peneliti akan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di dalam kelas dan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di luar kelas.

²³ Observasi pribadi, pada tanggal 15 September 2019

a) Dalam Kelas

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar di dalam kelas antara lain yaitu 1) membaca do'a sebelum pembelajaran, 2) membaca asma'ul husna, 3) tadarrus Al-qur'an, 4) pembelajaran Al-qur'an metode usmani, dan 5) kegiatan keputrian.

1) Membaca do'a sebelum pembelajaran

Membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai merupakan kegiatan harian yang selalu dilaksanakan peserta didik di MAN 2 Blitar. Do'a sebelum pembelajaran dimulai merupakan bagian dari aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan guru terhadap para siswa. Betapa pentingnya do'a sebelum pembelajaran dimulai, terlebih lagi MAN 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam, karena selain sebagai bentuk ibadah dalam rangka bermunajat kepada Allah SWT, do'a juga dapat menjadi sugesti bagi para siswa agar tetap semangat belajar dengan sungguh-sungguh, dan tentunya segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama melaksanakan proses pembelajaran dapat bernilai amal kebaikan.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Anak sudah datang, sudah berada di kelas kemudian sebelum pembelajaran dimulai harus diawali dengan do'a, dan itu termasuk *hidden curriculum*. Kenapa kok do'a?, karena do'a *mukhul ibadah* Hakikatnya ibadah ialah do'a. Disinilah pentingnya berdo'a agar selama pembelajaran dari awal sampai

akhir kita diberi kemudahan dalam pembelajaran, keberkahan ilmu, dan itu harus dimulai dengan do'a.²⁴

Pelaksanaan *hidden curriculum* di MAN 2 Blitar dimulai dengan berdo'a bersama. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dari awal hingga akhir diberikan kemudahan, serta keberkahan ilmu oleh Allah SWT.

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Mohammat Firnanda selaku peserta didik:

Salah satu kegiatan keagamaan yaitu berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdo'a sebelum pembelajaran itu bagi saya sangat penting dan perlu moms, karena dengan berdo'a maka segala proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir, dan pembiasaan berdo'a ini juga sudah dilakukan bapak/ibu guru. Jadi sebelum pembelajaran dimulai kita berdo'a bersama-sama dengan bapak/ibu guru juga.²⁵

Berdasarkan wawancara terstruktur, pelaksanaan *hidden curriculum* membaca do'a sebelum pembelajaran merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan agar selama pembelajaran dari awal hingga akhir dapat berjalan lancar, diberi kemudahan, serta keberkahan ilmu oleh Allah SWT.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Mohammat Firnanda di depan ruang tata tertib pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:00 WIB



Gambar 4.4
Membaca do'a sebelum pembelajaran²⁶

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, do'a sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07:00 WIB, dengan didampingi oleh bapak/ibu guru yang mengajar di jam ke 1-2 yaitu pada jam 06:40 – 07: 00 WIB. Adapun rangkaian doa sebelum pembelajaran yaitu salah satu murid memberikan aba-aba kepada murid yang lain dengan mengatakan *qumuu iqroman*, kemudian para siswa serentak berdiri, guru yang berada didepan kelas mengucapkan salam, kemudian para siswa serentak menjawab salam, dilanjutkan salah satu murid memberikan aba-aba *tafaddolu ijlisu* seketika para siswa duduk kembali, dan kemudian para siswa bersama bapak/ibu guru berdo'a dengan membaca al-fatihah, dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.²⁷

²⁶ Dokumentasi gambar do'a sebelum pembelajaran MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 6:50 WIB.

²⁷ Observasi pribadi, pada tanggal 16 September 2019

2) Membaca asma'ul husna

Membaca asma'ul husna setiap pagi merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di MAN 2 Blitar setiap pagi hari. Asma'ul husna merupakan nama-nama baik Allah SWT yang terdapat dalam Al-qur'an. Sebagai seorang pelajar muslim tentunya pasti sudah mengetahui 99 nama asma'ul husna yang dimiliki Allah SWT ada banyak manfaat yang kita terima ketika membacanya, seperti dengan membaca asma'ul husna kita sebagai pelajar muslim dapat senantiasa bersyukur bahwa tidak ada nikmat dan keselamatan dalam hidup selain dari Allah, serta dengan membaca asma'ul husna kita sebagai pelajar muslim dapat mengetahui sifat-sifat Allah sehingga ilmu pengetahuan dapat bertambah. Karena di dalam asma'ul husna terdapat ilmu pengetahuan tentang lingkungan, alam, dan apa saja yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Dengan membaca asma'ul husna, maka karakter religius peserta didik dapat terbentuk.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Kharisma Pingky Mujiyanti selaku peserta didik kelas X IIK:

Membaca asma'ul husna setiap pagi hari juga telah dilaksanakan disini moms, jadi, sebelum proses belajar dimulai kita para siswa sama-sama membaca asma'ul husna, karena membaca asma'ul husna banyak manfaatnya, dan juga sebagian besar siswa juga sudah hafal dengan bacaan asma'ul husna.²⁸

²⁸. Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

Pembacaan asma'ul husna dilaksanakan setiap pagi dan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pembacaan asma'ul husna memberikan manfaat bagi pembacanya, serta sebagian besar peserta didik MAN 2 Blitar hafal bacaan asma'ul husna.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Selanjutnya setelah membaca Al-qur'an dilanjutkan dengan membaca asma'ul husna, dan hampir 80% peserta didik itu hafal asma'ul husna, dan termasuk guru-gurunya juga. Karena asma'ul husna didalamnya mengandung banyak manfaat bagi kehidupan, salah satunya dapat menumbuhkan karakter yang baik.²⁹

Asma'ul husna sebagian telah mampu dihafal oleh peserta didik hampir 80% termasuk para gurunya. Asma'ul husna mengandung banyak manfaat salah satunya menumbuhkan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, membaca asma'ul husna dilakukan pada pagi hari setelah tadarrus Al-qur'an selesai kurang lebih yaitu pukul 06:55 WIB. Membaca asma'ul husna dilaksanakan secara bersama-sama para siswa dan bapak/ibu guru dengan didampingi oleh koordinator yang bertugas atau diberi mandat untuk memimpin dalam membaca asma'ul husna dan itu diambil dari peserta didik sendiri, dengan bantuan mic dan speaker madrasah, para siswa dan bapak/ibu guru serentak membaca asma'ul husna secara bersama-sama.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

³⁰ Observasi pribadi, pada tanggal 15 September 2019

3) Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus (membaca Al-Qur'an) merupakan kegiatan yang wajib setiap hari dan harus dilaksanakan peserta didik MAN 2 Blitar sebelum KBM berlangsung. Kegiatan tadarrus Al-Qur'an sebagai bentuk untuk melatih kualitas mengaji peserta didik dengan berbagai macam lulusan, seperti lulusan SMP yang notabennya kualitas mengajinya rendah. Dengan adanya tadarrus Al-Qur'an di pagi hari diharapkan dapat meningkat kualitas mengajinya, sehingga menjadi lancar.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bu Elok Zunaidah selaku Guru Akidah Akhlak:

Ada tambahan jam pelajaran masuknya pukul 06:45 WIB, yang kurang lebih 15 menit digunakan untuk membaca surah ar-rahman, yasin, itu sudah ada jadwalnya, surah al-mulk termasuk juga.³¹

Kegiatan tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Adapun bacaan Al-Qur'an telah terjadwalkan seperti membaca surat ar-rahman, surat yasin, surat al-mulk, dan lain sebagainya

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bu Eni Maslihah selaku ketua tata tertib dan anggota tim keagamaan:

Tadarrus Al-Qur'an atau ngaji pagi merupakan wajah tertinggi, itu kurikulum diatas kurikulum, karena ngaji pagi itu pembelajaran diatas pembelajaran. Ngaji pagi merupakan kewajiban bagi setiap individu yang ada di dalam lembaga pendidikan Islam MAN 2 Blitar.³²

³¹ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam ruang Tata Tertib pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

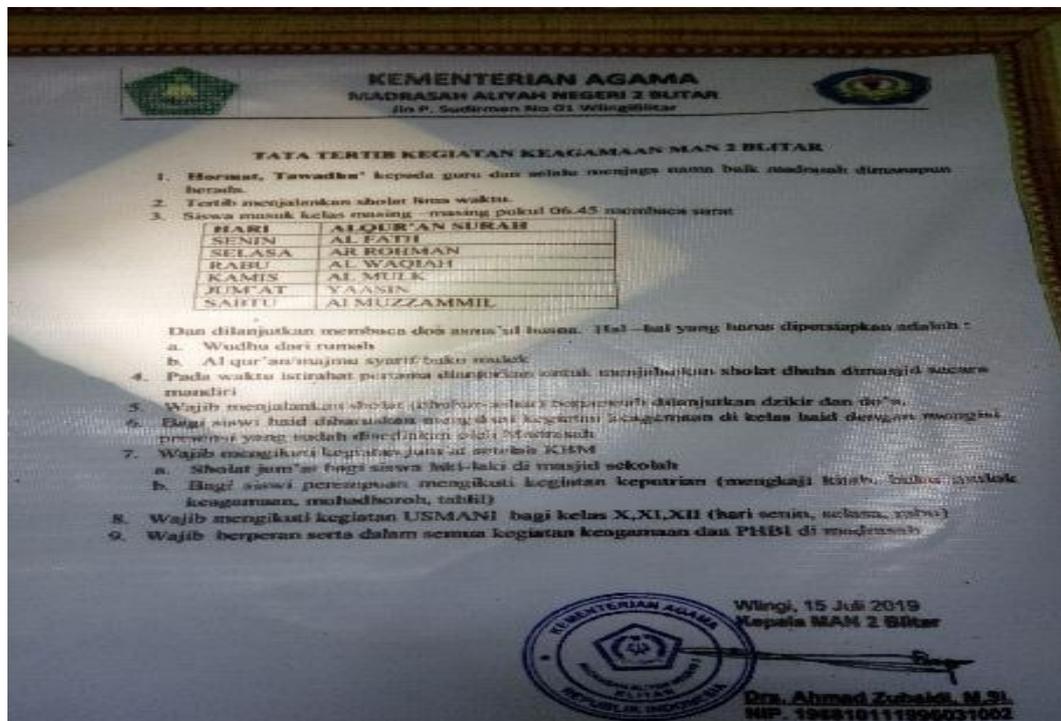
³² Wawancara dengan Bu Eni Maslihah selaku ketua Tata Tertib dan tim keagamaan di teras depan kantor pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:00 WIB

Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti, kegiatan tadarrus Al-Qur'an merupakan kewajiban individu yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, terutama para guru di MAN 2 Blitar tanpa terkecuali berdasarkan jadwal bacaan yang dibaca pada saat itu.



Gambar 4.5
Tadarrus Al-Qur'an³³

³³ Dokumentasi gambar tadarrus Al-qur'an MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 6:40 WIB.



Gambar 4.6
Jadwal bacaan Al-Qur'an³⁴

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an dimulai pada pukul 06:45 WIB, setelah bel berbunyi dan peserta didik masuk kedalam kelasnya masing-masing kemudian mengaji bersama satu sekolah dengan ada yang memimpin, salah satu peserta didik mengaji dengan fasilitas menggunakan mic dan pengeras suara atau speaker, kemudian semua warga sekolah mengaji pagi bersama sesuai dengan surat apa yang dibaca pada hari itu. MAN 2 Blitar memiliki jadwal atau ketentuan mengenai surat-surat apa yang dibaca dalam satu minggu kedepan, misalnya untuk hari senin mengaji Q.S Al-Fath, hari selasa mengaji Q.S Ar-rohman, hari rabu mengaji Q.S Al-waqiah, hari kamis mengaji Q.S Al-mulk, hari jumat mengaji yasin, dan hari sabtu mengaji Q.S

³⁴ Dokumentasi gambar jadwal membaca Al-qur'an MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 10:00 WIB.

Al-muzammil. Kesemuanya dilaksanakan secara istiqomah terus menerus selama 1 semester.³⁵

4) Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani

Program kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter religius peserta didik MAN 2 Blitar yang selanjutnya ialah pembelajaran usmani. Pembelajaran usmani memiliki banyak metode atau cara dalam pelaksanaannya. Salah satunya metode pembelajaran usmani yang diterapkan dalam rangka untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-qur'an ialah menggunakan teknik pengajaran *klasikal*, Teknik pengajaran *klasikal* yaitu teknik pengajaran dengan menggunakan jilid atau iqra' yang diajarkan secara bersama-sama oleh ustadz/ustadzah yang diambil dari luar madrasah kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bu Eni Maslihah selaku ketua tata tertib dan tim keagamaan:

Usmani itu sebetulnya kan dasar-dasar membaca Al-qur'an, usmani itu *basic* 70% nya makharijul huruf. Jadi yang sudah pintar di ranah tersebut di pindah di kelas SBQ (Seni Baca Al-qur'an). Pembelajaran usmani didalamnya mencakup pembelajaran dengan menggunakan jilid atau iqra', dan juga SBQ (Seni Baca Al-qur'an), atau qira'ah. Terus yang kelas XII diajarkan lebih ke metode mengajarnya tidak di metode membacanya. Sehingga dapat mengajarkannya kepada orang lain.³⁶

Kegiatan pembelajaran al-qur'an metode usmani merupakan kegiatan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan 70% lebih mengutamakan makharijul huruf, yaitu tata cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pembelajaran usmani didalamnya mencakup pembelajaran iqra' atau jilid dan

³⁵ Observasi pribadi, pada tanggal 15 September 2019

³⁶ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah selaku ketua Tata Tertib dan tim keagamaan di teras depan kantor pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:00 WIB

SBQ (Seni Baca Al-Qur'an). Peserta didik yang memiliki kelebihan suara yang bagus dan makharijul huruf telah baik, dipindah alihkan kedalam kelas SBQ (Seni Baca Al-Qur'an).

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Kharisma Pingky Mujiyanti selaku peserta didik kelas X IIK:

Kalau usmani itu sendiri mulai dari kelas X,,XI,XII kita dibelajari membaca Al-qur'an dengan metode usmani, dimana dengan tajwid-tajwidnya yang benar, terus dimulai dari jilid 1 sampai 7 lalu berlanjut ke Al-qur'an.³⁷

Kegiatan pembelajaran al-qur'an metode usmani dipelajari oleh seluruh peserta didik, dimulai dari kelas X, XI, sampai XII. Berawal dari jilid 1 sampai 7 dan berlanjut ke Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode usmani.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Muhammad Hanif selaku peserta didik kelas X IIS:

Kalau saya, kalau dikelas tidak mengikuti kegiatan usmani. Dalam setiap kelas itu diwakili tiga anak untuk mengikuti SBQ (Seni Baca Al-qur'an) seperti saya. Nanti seluruh peserta didik yang telah dipilih diarahkan ke masjid kemudian dibimbing untuk dilatih seni membaca Al-qur'an seperti *nahawan, sika, hijaz, dan bayati*. Jadi kalau ada yang memiliki kelebihan membaca Al-qur'an dilihat dari suaranya, kemudian makharijul hurufnya nanti ditarik ke SBQ, sudah tidak mengikuti pembelajaran usmaninya.³⁸

Pembelajaran al-qur'an metode usmani bagian SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) merupakan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu *nahawan, sika, hijaz, dan bayati* dalam pembelajarannya.

³⁷ Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB



Gambar 4.7
Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani³⁹

PRESENSI USTADZ USMANI
MAN 2 BLITAR TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

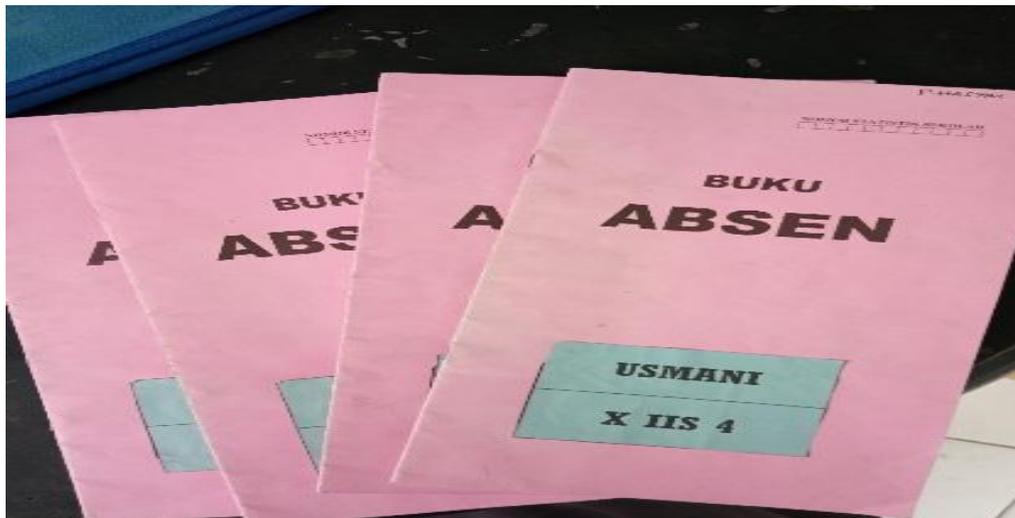
NO	NAMA	TANGGAL / BULAN					
		2/2	4/2	5/2	10/2	11/2	12/2
1	ABDUL AZIZ, S.Pdi	✓	✓	✓	✓	✓	
2	M. SHOLIH						
3	AGUS S, S.Pdi						P. MUS
4	M. TAMIJID, S.Pdi						
5	ZAENAL MUSTOFA						
6	M. HASYIM						
7	MATLAIL FAJAR						
8	MUSTOFA						
9	M. YUSUF N.S, S.Pdi						
10	M. ROMDLON, S.Pdi						
11	KUMAIDAH						
12	QONADILA QOLBI						
13	ADINUN NASHIHAH						
14	BADIKATUS SHOLIHAH						
15	AVI NURUL MUFIDAH						
16	SITI ZULAIKAH						
17	JUNAIDI						
18	MUSTI'AH						

12/2 P. Fajar → P. Mustawan

Gambar 4.8
Presensi ustadz/ustadzah pembelajaran Al-Qur'an metode usmani⁴⁰

³⁹ Dokumentasi gambar pembelajaran al-qur'an metode usmani MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 14:00 WIB.

⁴⁰ Dokumentasi gambar daftar hadir ustadz/ustadzah pembelajaran usmani MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 14:00 WIB.



Gambar 4.9
Buku presensi usmani⁴¹

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, pelaksanaan pembelajaran usmani dilaksanakan pada sore hari setelah jam pelajaran efektif berakhir yaitu dimulai pada pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 15:30 WIB. Pembelajaran usmani diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas X, XI, dan XII yang diadakan pada setiap hari senin, selasa, dan rabu. Tutor atau ustadz/ustadzah didatangkan dari luar madrasah atau orang yang sudah ahli dibidang seni membaca Al-qur'an yaitu MAN 2 Blitar bekerja sama dengan lembaga pusat metode usmani. Pembelajaran usmani dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran usmani *klasikal* atau didalam kelas. Metode pembelajarannya lebih ke belajar membaca jilid atau iqra' 1 sampai 7 sesuai kaidah membaca Al-qur'an yang baik dan benar, dan juga pembelajaran SBQ (Seni Baca Al-qur'an) atau di luar kelas. Metode pembelajarannya lebih ke seni belajar membaca Al-qur'an

⁴¹ Dokumentasi gambar daftar absen usmanii MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 14:00 WIB.

dengan menggunakan berbagai jenis lagu seperti *nahawan*, *hijaz*, dan *sika*. Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran usmani ialah untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-qur'an, serta membentuk jiwa-jiwa karakter religius dalam diri peserta didik⁴²

5) Kegiatan keputrian

Kegiatan keputrian di MAN 2 Blitar kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh madrasah bagi siswi wanita yang sedang berhalangan atau haidh. Kegiatan keputrian dilaksanakan sebagai upaya untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia wanita, serta memanfaatkan waktu luang untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan di luar dari materi yang telah disampaikan di dalam kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan kelas keputrian berawal dari adanya siswi yang sedang berhalangan dalam shalat dhuhur dan asar berjamaah menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain-main, ramai dikelas, sampai jalan-jalan diluar kelas, sehingga sekolahan memiliki inisiatif untuk melaksanakan program kegiatan keputrian bagi siswi yang sedang berhalangan atau haidh ketika waktu shalat jamaah sedang berlangsung.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajara Bahasa Arab:

⁴² Observasi pribadi, 17 September 2019

Siang, peserta didik wanita yang sedang haid melaksanakan keputrian, nanti keputrian ada yang bagian menghandle, dalam pelaksanaannya nanti baca shalawat, diberi ilmu pengetahuan tentang keputrian atau kewanitaan seperti hukum-hukum fikih wanita dan sebagainya.⁴³

Kegiatan keputrian dilaksanakan pada siang hari dibarengi dengan kegiatan shalat berjamaah dhuhur maupun ashar. Kegiatan keputrian merupakan kegiatan khusus dilaksanakan peserta didik wanita yang sedang haid atau berhalangan shalat. Adapun kegiatannya yakni membaca shalawat, belajar tentang materi kewanitaan seperti hukum-hukum fikih wanita dan lain sebagainya.

Pernyataan diatas juga dipertegas oleh Kharisma Pingky Mujiyanti selaku peserta didik kelas X IIK:

Kegiatan keputrian itu sendiri dibagi menjadi dua, yang hari biasa seperti hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu hanya membaca shalawat dan sedikit tambahan ilmu tentang kewanitaan dari ibu guru yang sedang melaksanakan piket. Kalau hari jumat diberi tugas untuk menghafalkan bacaan shalat, surat-surat pendek atau juz amma, do'a harian dan lain sebagainya.⁴⁴

Kegiatan keputrian dibagi menjadi 2 yaitu hari-hari biasa dan khusus hari jumat. Perbedaan pelaksanaannya hanya khusus untuk hari jumat materi yang dipelajari yaitu hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek atau juz amma, do'a harian, dan sebagainya.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB



Gambar 4.10
Kegiatan keputrian⁴⁵



Gambar 4.11
Buku presensi haidh⁴⁶

⁴⁵ Dokumentasi gambar kegiatan keputrian MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11:55 WIB.

⁴⁶ Dokumentasi gambar buku absen haidh MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11:55 WIB.



Gambar 4.12

Buku mulok keputrian⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan keputrian di MAN 2 Blitar dibagi menjadi dua dalam pelaksanaannya, yaitu pertama, pelaksanaan kegiatan keputrian biasa dalam artian dilaksanakan pada hari-hari biasa seperti hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Adapun rincian kegiatannya ialah peserta didik wanita yang sedang berhalangan atau haidh digiring untuk masuk ke dalam kelas, selanjutnya peserta didik bersama-sama membaca do'a sayyidul istighfar, shalawat tibbil qulub, kemudian dilanjutkan dengan diisi materi tentang kewanitaan yang disampaikan oleh ibu guru yang sedang melaksanakan piket. Kedua, pelaksanaan kegiatan keputrian khusus dalam artian dilaksanakan pada hari khusus yaitu hari Jumat. Adapun rincian kegiatannya ialah peserta didik wanita yang sedang berhalangan atau

⁴⁷ Dokumentasi gambar buku mulok keputrian MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11:55 WIB.

haidh digiring untuk masuk kedalam kelas, kemudian membaca do'a sayyidul istiighfar, shalawat tibbil qulub, selanjutnya peserta didik maju kedepan satu per satu untuk menyetorkan hafalannya, seperti hafalan surat-surat pendek, do'a harian, juga bacaan shalat dan sebagainya.⁴⁸

b) Luar kelas

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar di luar kelas antara lain yaitu 1) budaya 3S, 2) shalat berjamaah, 3) shalat Sunnah dhuha, 4) shalat jumat.

1) Budaya senyum, sapa, dan salam-salaman

Budaya senyum, sapa, dan salam merupakan kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar yang dilaksanakan di luar kelas dan dilaksanakan setiap pagi hari. Budaya senyum, sapa, dan salam dilaksanakan di MAN 2 Blitar memiliki tujuan sebagai bentuk pengajaran dalam hal sikap, moral, serta akhlak yang baik kepada orang yang lebih tua. Bagaimana cara memperlakukan orang yang lebih tua dan sesama teman sebaya, membangun internalisasi dan harmonisasi antara guru dengan peserta didik. di MAN 2 Blitar juga dibiasakan untuk tidak bersalaman dengan yang bukan muhrim atau tidak bersentuhan antara laki-laki dengan wanita. Jadi ketika bersalaman hanya diperbolehkan dengan sesama jenis saja

⁴⁸ Observasi pribadi, 20 Februari 2019

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru

Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Pagi salam-salaman disambut oleh guru, yang laki-laki bersalam-salaman dengan guru laki-laki, yang perempuan bersalam-salaman dengan guru perempuan. Biar memastikan antara guru dengan peserta didik itu ada harmonisasi dan juga internalisasi.⁴⁹

Budaya senyum, sapa, salam-salaman dilaksanakan pada pagi hari, peserta didik perempuan menyapa, dan bersalaman dengan guru perempuan, begitupun sebaliknya. Hal ini bertujuan agar terbangun harmonisasi dan internalisasi antara peserta didik dengan para guru.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bu Nanik Puspitosari selaku Waka Kurikulum:

Budaya yang kita lestarikan di MAN 2 Blitar dan wajib untuk dilaksanakan pada pagi hari yaitu budaya senyum, sapa, dan salam. Peserta didik ketika bertemu dengan para guru ataupun dengan teman sebayanya dibiasakan untuk menyapa, memberikan senyuman, serta saling berjabat tangan. Sebagai bentuk penghormatanlah. Namun disesuaikan dengan sesama jenisnya. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan pengajaran agar peserta didik mampu menjaga diri dikala berada dilingkungan luar⁵⁰

Budaya senyum, sapa, salam-salaman merupakan budaya yang dilestarikan oleh MAN 2 Blitar baik itu dengan para guru ataupun dengan sesama teman sebaya dengan mahramnya. Hal ini sebagai bentuk pengajaran untuk menghormati sesama manusia dan bentuk pengajaran untuk agar mampu menjaga diri dikala berada dilingkungan luar sekolah.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Nanik Puspitosari selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di gazebo sekolahan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09:00 WIB

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, budaya senyum, sapa, dan salam merupakan budaya yang wajib dilestarikan dan dilaksanakan di pagi hari. Jadi ketika jam menunjukkan pukul 06:15 WIB bapak/ibu guru sudah *stand by* di area sekitar gerbang pintu utama demi untuk menyambut peserta didiknya yang baru datang. Sebelum peserta didik masuk kedalam sekolah dan bersalam-salaman dengan bapak/ibu guru, peserta didik diwajibkan untuk melepas atribut selain yang telah ditetapkan oleh pihak sekolahan, seperti melepas helm, melepas jaket, serta wajib mengenakan atribut lengkap sesuai yang ditetapkan. Selain itu, kendaraan apapun tidak diperbolehkan beroperasi ketika telah berada didalam sekolahan, jadi setelah bersalam-salaman dengan bapak/ibu guru peserta didik mengambil kembali kendaraan bermotor yang di parker di depan pintu gerbang utama dan menutunnya sampai menuju parkiran.⁵¹

2). Shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat dzuhur asar berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan diwajibkan tidak hanya bagi peserta didik saja, akan tetapi seluruh warga sekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk istiqomah menjalankan perintah agama-Nya, serta dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius dalam dirinya.

⁵¹ Observasi pribadi, pada tanggal 16 September 2019

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bu Eni Maslihah selaku ketua tata tertib dan tim keagamaan:

Shalat jamaah merupakan wajah, jadi harus ditertipkan, dan guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama peserta didik.⁵²

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bu Nanik Puspitosari selaku

Waka Kurikulum:

Shalat jamaah di MAN 2 Blitar juga telah diterapkan dengan aman sentosa, dengan pelaksanaannya yang sudah tertata dengan rapi, Dan shalat jamaah merupakan salah satu cara kami untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai pentingnya untuk hidup bersosialisasi, serta sangat ampuh untuk membentuk karakter yang bernuansa religius.⁵³

Shalat jamaah di MAN 2 Blitar dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan aman dan sentosa. Shalat jamaah dhuhur dan asar merupakan cara yang dilakukan oleh MAN 2 Blitar sebagai bentuk pengajaran kepada peserta didik akan pentingnya hidup bersosialisasi dengan sesama manusia serta memberikan pengaruh yang baik untuk membentuk karakter yang bernuansa religius.

⁵² Wawancara dengan Bu Eni Maslihah selaku ketua Tata Tertib dan tim keagamaan di teras depan kantor pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bu Nanik Puspitosari selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di gazebo sekolahan pada tanggal 11 Februari 2020 pukul 09:00 WIB



Gambar 4.14
Shalat berjamaah⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, shalat berjamaah di MAN 2 Blitar dibagi menjadi dua waktu dalam pelaksanaannya yaitu shalat dzuhur berjamaah dan shalat asar berjamaah. Shalat dzuhur dilaksanakan pada jam ke-10 yaitu pukul 11:55 WIB sampai dengan 12:20 WIB dan jam tersebut merupakan jam istirahat ke-II di MAN 2 Blitar, sedangkan shalat asar dilaksanakan setelah jam ke-13-14, yaitu pukul 13:40 WIB sampai dengan 15:00 WIB. Jadi ketika waktu menunjukkan waktu shalat berjamaah tiba, peserta didik beserta seluruh warga sekolah berbondong-bondong pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat jamaah dipimpin oleh Bapak guru yang sedang melaksanakan piket pada hari tersebut, setelah shalat berjamaah selesai kadangkala guru

⁵⁴ Dokumentasi gambar shalat berjamaah MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 12:00 WIB.

meberikan pengumuman atau arahan mengenai apapun yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada hari itu.⁵⁵

3). Shalat sunnah dhuha

Shalat sunnah dhuha merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Blitar dalam rangka membentuk kerakater yang bernuansa religius. Shalat dhuha merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik beserta para guru sebagai upaya untuk memberikan pengajaran bahwa perlunya untuk melaksanakan shalat Sunnah dengan tidak mengesampingkan shalat fardhu, seperti pelaksanaan shalat dhuha.

Sebagaimana pernyataan disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

Kegiatan yang termasuk *hidden curriculum* juga ialah pelaksanaan shalat Sunnah dhuha, meskipun tidak semua peserta didik melaksanakannya, tapi shalat dhuha merupakan kegiatan yang sangat dilestarikan di MAN 2 Blitar, tidak hanya peserta didik yang melaksanakannya, akan tetapi bapak/ibu guru yang sengan tidak ada jam mengajar dipagi hari juga selalu melaksanakan kegiatan shalat Sunnah dhuha ini. Dan pengaruh yang dirasakan sangat positif sekali.⁵⁶

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sebagian peserta didik dan sebagian guru ketika berada di sekolah. Kegiatan shalat dhuha ini dirasa memiliki pengaruh yang positif bagi pelaksanaannya

⁵⁵ Observasi pribadi, pada tanggal 10 September 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Mohammat Firnanda selaku peserta didik kelas X MIA:

Pembiasaan shalat Sunnah dhuha ini baik sekali dan memberikan pengaruh yang baik bagi diri saya, seperti semakin istiqomah untuk melaksanakan shalat sunnah, memanfaatkan sela-sela waktu yang luang untuk shalat sunnah dhuha. Dan shalat sunnah dhuha ini dalam melaksanakannya adalah inisiatif dari peserta didik, kalau ada yang ingin melaksanakan ya silahkan, kalau tidak yaa tidak apa-apa. Tergantung diri sendiri.⁵⁷

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas inisiatif dari peserta didik, tergantung pribadi masing-masing individu. Kegiatan ini memberikan pengaruh yang positif seperti semakin istiqomah untuk melaksanakan shalat Sunnah terutama shalat dhuha, serta memanfaatkan waktu waktu luang untuk melaksanakan ibadah.



Gambar 4.15
Shalat Sunnah dhuha⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Mohammat Firnanda di depan ruang tata tertib pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:00 WIB

⁵⁸ Dokumentasi gambar shalat Sunnah dhuha MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 08:30 WIB.

Berdasarkan observasi partisipatif, pelaksanaan shalat sunnah dhuha di MAN 2 Blitar merupakan kegiatan pelaksanaan yang tidak terjadwal sebelumnya, jadi jika dirasa peserta didik ataupun bapak/ibu guru tidak jam mengajar atau ada waktu luang yang dapat digunakan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha, peserta didik melaksanakannya. Seperti ketika setelah selesai pelajaran olahraga di pagi hari, ketika dirasa waktunya cukup memampuni untuk melaksanakan shalat Sunnah dhuha, peserta didik langsung melaksanakannya. Begitupun bapak/ibu guru, ketika tidak ada waktu jam mengajar di pagi hari, bapak/ibu guru juga langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan kegiatan shalat Sunnah dhuha.⁵⁹

4) Shalat jumat

Kegiatan shalat jumat juga merupakan salah satu kegiatan *hidden curriculum* yang terdapat di MAN 2 Blitar. Shalat jumat ialah shalat yang dilaksanakan secara berjamaah bersama di waktu siang hari (dzuhur). Manfaat yang didapat ketika melaksanakan shalat jumat terutama untuk pelajar muslim diantaranya dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama muslim yang lain, serta dapat menambah wawasan keilmuan melalui materi yang disampaikan sewaktu khutbah berlangsung.

⁵⁹ Observasi pribadi, pada tanggal 11 September 2019

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata

Pelajaran Bahasa Arab:

Ketika hari jumat, MAN 2 Blitar tidak langsung memulangkan peserta didiknya, akan tetapi peserta didik yang laki-laki diwajibkan untuk ikut shalat jumat di masjid bersama dengan masyarakat sekitar Atau Yang tinggal di kabupaten Wlingi. Pemimpin dalam shalat jumat adakalanya dari bapak guru MAN 2 Blitar, adakalanya dari masyarakat atau ustadz sekitar madrasah.⁶⁰

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Muhammad Hanif selaku peserta didik kelas X IIS:

Di hari jumat, ada pelaksanaan shalat jumat bagi murid yang laki-laki dan ada juga keputrian bagi murid yang perempuan, dengan adanya shalat jumat yang diselenggarakan di masjid sekolah atau miftahul Jannah, menurut saya moms dapat menambah hubungan silaturahmi antar sesama manusia, karena yang melaksanakan shalat jumat dimasjid tidak hanya warga MAN 2 Blitar saja, akan tetapi ada juga dari masyarakat sekitar yang tinggal dikecamatan Wlingi. Kadang-kadang juga ada yang dari luar kecamatan Wlingi.⁶¹

Shalat jumat merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik laki-laki MAN 2 Blitar. Kegiatan shalat jumat tidak hanya dilaksanakan peserta didik laki-laki, tetapi bapak guru beserta seluruh warga masyarakat sekitar yang bertempat di masjid Miftahul Jannah Wlingi. Hal ini dimaksudkan agar dapat terjalin hubungan silaturahmi antar sesama manusia.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Hanif di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:20 WIB.



Gambar 4.16
Shalat jumat⁶²

Berdasarkan observasi, shalat jumat dilaksanakan setelah jam pelajaran ke-6 berakhir yaitu jam 10:20 WIB sampai dengan 10:35 WIB. Peserta didik yang laki-laki diikuti oleh bapak guru bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat jumat.⁶³

Berdasarkan wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi partisipatif, dengan menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu kredibilitas berupa triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian menyatakan bahwa, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar, peneliti membagi menjadi 2 bagian yaitu a) dalam kelas meliputi: 1) do'a sebelum pembelajaran, 2) membaca asma'ul husna, 3) tadarrus Al-Qur'an, 4) pembelajaran al-qur'an metode usmani, 5)

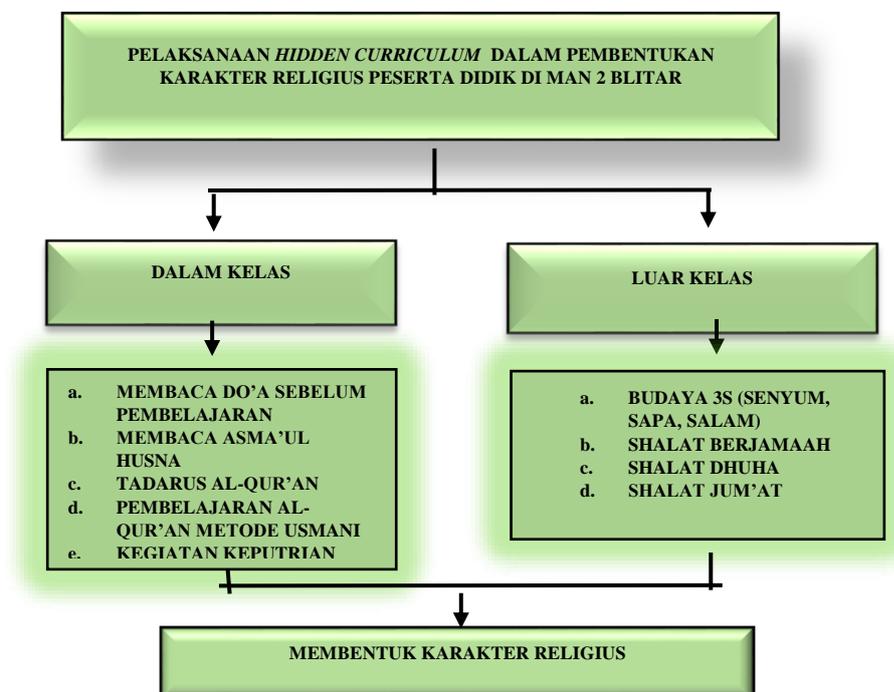
⁶² Dokumentasi gambar shalat jumat MAN 2 Blitar yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 11:00 WIB.

⁶³ Observasi pribadi, 20 September 2019

kegiatan keputrian. b) luar kelas meliputi: 1) shalat dzuhur berjamaah, 2) shalat asar berjamaah, 3) shalat dhuha, 4) shalat jumat, dan 5) budaya 3S (Senyum, sapa, dan salam). Adapun pelaksanaan *hidden curriculum* bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Bagan 4.17

Skema pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar



3. Dampak Strategi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Blitar

Setiap apapun program kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam pastinya memiliki dampak yang mapu dirasakan oleh pelaksana kegiatan. Ada beberapa dampak strategi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religiu peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata

Pelajaran Bahasa Arab:

Dampaknya sangat terasa, akhirnya secara lambat laun akan terbentuk suatu masyarakat yang religius yang dia ada unggah- ungguh, sopan santun, karena *Al Adab fauqol 'ilmu* tatakrama itu diatas ilmu. Nihil orang yang berilmu tetapi tidak punya akhlak, justru sebenarnya harus lebih atau porsi yang banyak untuk menerapkan *hidden curriculum*. Selain itu akhirnya mereka terbiasa, dampknya ialah ketika mereka kembali kerumah dimasyarakat itu sudah menjadi *habbit* mereka.⁶⁴

Berdasarkan wawancara terstruktur tersebut, dampak bagi pelaksana kegiatan *hidden curriculum* ialah tertanamnya nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, tatakrama yang baik. Karena adab berada diatas ilmu. Orang yang berilmu ialah orang yang memiliki akhlak. Dampak yang dirasakan selanjutnya ialah tertanamnya kebiasaan. Kebiasaan untuk menerapkan program kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bu Elok Zunaidah selaku

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

Dampaknya luar biasa, anak akan terbiasa, seperti kayak shalat bisa berjamaah, andaikata dirumah belum tentu kalau dia shalat berjamaah. Tentang baca Al-Qur'an, belum tentu baca Al-Qur'an. Alhamdulillah setiap pagi disekolah mereka baca Al-Qur'an, hari jumat keputrian, Alhamdulillah mendengar sedikit ilmu walaupun satu ayat tidak apa-apa yang penting mereka mengetahui ilmu agama.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Iwan Rizwan selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di meja depan ruang guru pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13:00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di dalam ruang Tata Tertib pada tanggal 10 Februari 2020 pukul 11: 00 WIB

Berdasarkan wawancara terstruktur tersebut, dampak yang dirasakan oleh pelaksana kegiatan yaitu tertanamnya kebiasaan untuk melaksanakan seluruh rangkaian program kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keputrian. Sehingga pembentukan karakter religius sangat mudah sekali terbentuk dalam diri peserta didik.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Mohammat Firnanda selaku peserta didik kelas X MIA:

Nah, untuk manfaat yang saya dapat sudah cukup lumayan untuk pengembangan diri saya terutama untuk religius, manfaatnya cukup besar seperti mengikuti kegiatan keagamaan di MAN 2 Blitar, untuk menyegarkan pikiran, karena ada kegiatan yang secara rutin dilaksanakan setiap harinya, setiap minggunya.⁶⁶

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Kharisma Pingky Mujiyanti selaku peserta didik kelas X IIK:

Manfaatnya saya bisa rasakan sendiri seperti kegiatan usmani kita kan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar, terus kegiatan-kegiatan lainnya kita lebih menambah ilmu.⁶⁷

Serupa juga disampaikan oleh Muhammad Hanif selaku peserta didik kelas X IIS:

Manfaat dalam diri saya ada banyak, yang pertama itu seperti membuat kita akan selalu ingat kepada Allah dan akan selalu ingat kematian dan sehingga kita semangat dalam melakukan beribadah.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Mohammat Firnanda di depan ruang Tatib pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Kharisma Pingky Mujiyanti di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 11:00 WIB

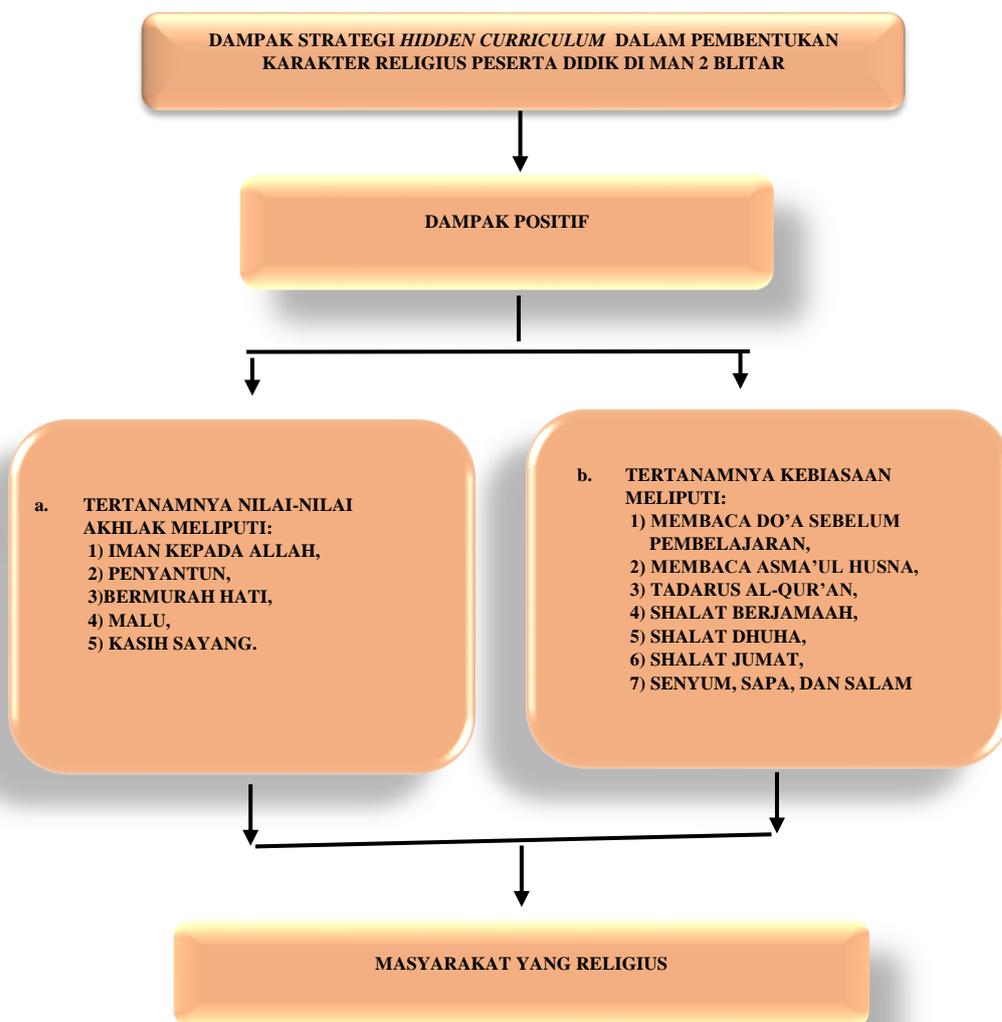
⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Hanif di depan ruang guru pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 10:20 WIB.

Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada peserta didik, program kegiatan *hidden curriculum* memiliki dampak yang besar bagi peserta didik diantaranya untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas keseharian, menambah berbagai macam ilmu, selalu ingat kepada Allah SWT, selalu ingat akan kematian pasti akan datang, serta lebih bersemangat untuk beribadah

Berdasarkan observasi partisipatif, dampak strategi *hidden curriculum* yang nyata dapat dilihat yaitu sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik terhadap guru, juga terhadap sesama teman sejawat terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan antara guru dengan peserta didik saling menghormati, patuh terhadap apapun yang dikatakan, diinginkan guru selagi dalam kebaikan, serta saling menyayangi dan mengasihi dalam situasi dan kondisi apapun seperti ketika ada salah satu peserta didik yang berasal dari Nusa Tenggara Barat, kemudian peserta didik tersebut belum mempunyai tempat tinggal, salah satu guru MAN 2 Blitar dengan bukti kasih sayangnya mempersilahkan untuk tinggal bersama dirumahnya dengan beliau, bersikap sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua Bagitupun antara sesama teman sejawat, antara peserta didik yang satu dengan yang lain saling menghargai, saling membantu, serta hidup rukun. Juga dalam hal beribadah, para guru maupun peserta didik sangat menjaga keistiqomahan dalam hal beribadah.

Berdasarkan wawancara terstruktur dan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, adapun dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak dan tertanamnya kebiasaan dalam diri peserta didik. Adapun dampak strategi *hidden curriculum* memiliki tujuan agar seluruh warga sekolah terutama peserta didik menjadi masyarakat yang religius.

Bagan 4.18
Skema dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi yang dipaparkan diatas, secara garis besar tersapat beberapa temuan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar
 - a. Berpedoman pada visi & misi madrasah, dalam merencanakan program kegiatan visi & misi madrasah selalu dijadikan patokan. Sebagaimana visi madrasah yaitu terciptanya generasi berprestasi, berakhlakul karimah, peduli lingkungan, terampil, dan anti narkoba. Visi diatas yang perlu digaris bawahi ialah berakhlakul karimah. Serta salah satu misi madrasah yang sangat erta kaitannya dengan temuan penelitian ini yaitu menumbuhkan budaya karakter melalui pembelajaran di madrasah dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta iman dan taqwa. Wujud dari misi tersebut yang perlu di garis bawahi ialah agar dapat menumbuhkan budaya karakter terutama karakter religius.
 - b. Mengadakan rapat kerja atau musyawarah, rapat kerja atau musyawarah diadakan bertujuan untuk menyatukan pendapat, persepsi seluruh *stakeholders* agar tercapai tujuan dan program kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan dalam satu semester.
 - c. Penentuan program kegiatan, penentuan ini dimaksud untuk memilih dan memilah berbagai macam program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dengan melihat situasi, kondisi, serta potensi peserta didik MAN 2 Blitar.

2. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar

a. Dalam kelas

1. Membaca do'a sebelum pembelajaran, kegiatan ini dimulai setiap hari pada pukul 07-00 WIB. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar dan diberi kemudahan serta keberkahan oleh Allah SWT.
2. Membaca asma'ul husna, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari kurang lebih pada pukul 06:55 WIB. Adapun hal ini bertujuan agar dapat mengetahui sifat-sifat Allah sehingga ilmu pengetahuan dapat bertambah. Karena di dalam asma'ul husna terdapat ilmu pengetahuan tentang lingkungan, alam, dan apasaja yang telah diciptakan oleh Allah SWT.
3. Tadarrus Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari pukul 06:45 WIB. Kegiatan ini bertujuan dapat meningkatkan kualitas mengajinya, sehingga menjadi lancar.
4. Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani, kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran efektif berakhir dan setiap hari senin, selasa, dan rabu yaitu pukul 14:00 WIB hingga 15:30 WIB. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
5. Kegiatan keputrian, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari khusus peserta didik perempuan. Hal ini dimaksudkan agar yang berhalangan

shalat tetap memiliki kegiatan selain kegiatan shalat berjamaah, dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang kewanitaan.

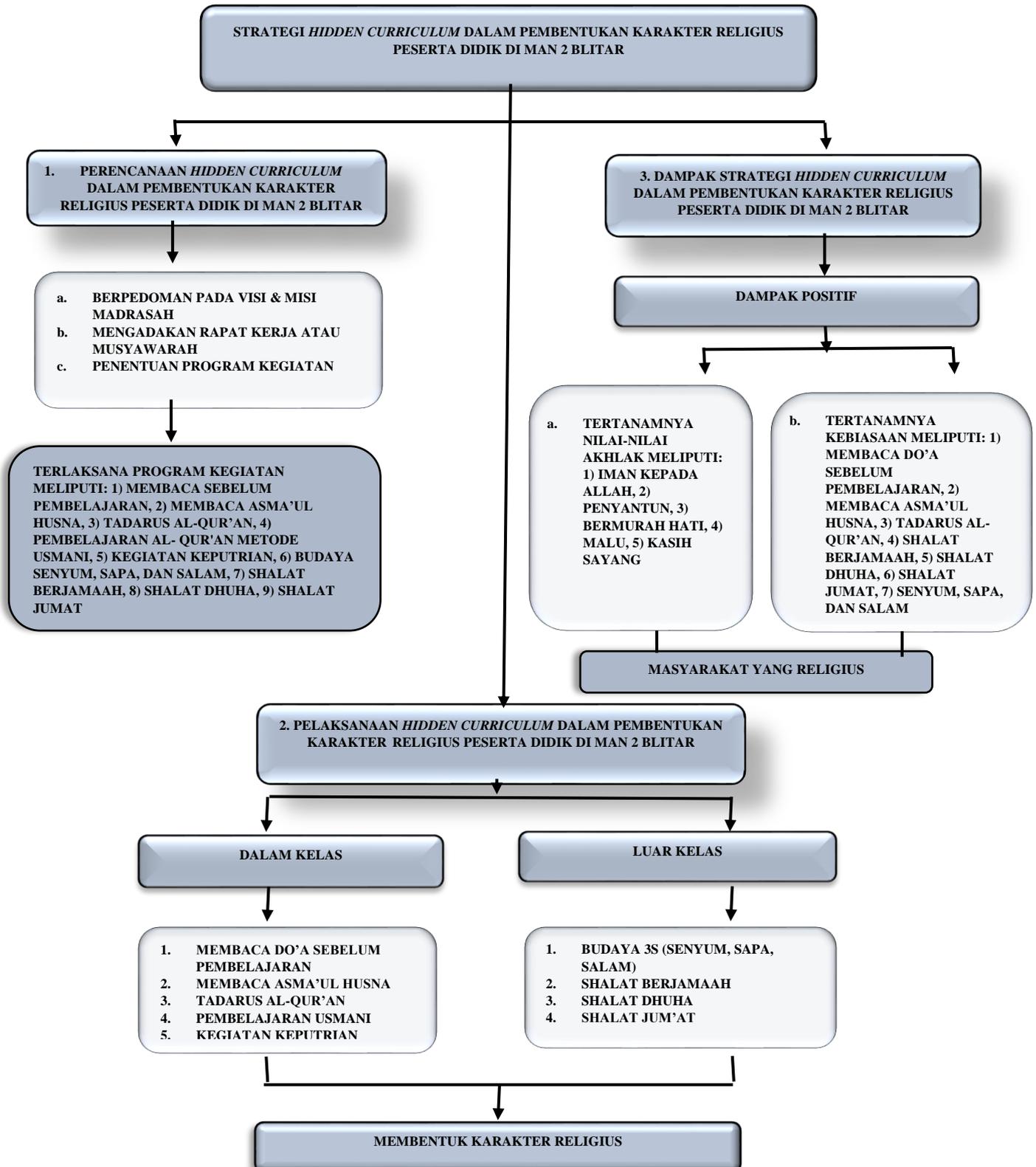
b. Luar kelas

1. Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), kegiatan ini berlangsung setiap pagi hari pada pukul 06:00 WIB. Hal ini dimaksudkan agar tetap terjaga internalisasi, harmonisasi antara guru dan peserta didik.
2. Shalat berjama'ah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, yaitu shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada jam 12:00 dan shalat asar berjamaah dilaksanakan pada jam pembelajaran efektif berakhir yaitu pukul 15:30 WIB.
3. Shalat dhuha, kegiatan shalat Sunnah dhuha dilaksanakan oleh peserta didik maupun guru yang telah terbiasa melaksanakan kegiatan shalat Sunnah ini, kegiatan ini pelaksanaannya tergantung pada individu masing-masing
4. Shalat jum'at, kegiatan ini terkhusus dilaksanakan oleh peserta didik laki-laki di setiap hari jum'at. Sedangkan peserta didik perempuan diarahkan ke kelas untuk mengikuti kegiatan keputrian di hari jum'at yaitu dengan setor hafalan surat pendek, do'a harian dan lain sebagainya.

- c. Dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar
- a. Tertanamnya nilai-nilai akhlak meliputi: 1) iman kepada Allah, 2) penyantun, 3) bermurah hati, 4) malu, 5) kasih sayang
 - b. Tertanamnya kebiasaan meliputi: 1) membaca do'a sebelum pembelajaran, 2) membaca asma'ul husna, 3) tadarus al-qur'an, 4) shalat berjamaah, 5) shalat dhuha, 6) shalat jumat, dan 7) senyum, sapa, salam-salaman

Temuan penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Bagan 4.19
Skema Temuan Penelitian Mengenai Strategi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 2 Blitar



Berdasarkan skema temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar menghasilkan temuan penelitian antara lain yaitu adapun perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar dengan berpedoman pada visi misi madrasah, mengadakan musyawarah atau rapat kerja, dan penentuan program kegiatan, sehingga dapat terlaksana program kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar dibagi menjadi 2 yaitu dalam kelas meliputi membaca do'a sebelum pembelajaran, membaca asma'ul husna, tadarrus Al-Qur'an, pembelajaran usmani, dan kegiatan keputrian. Sedangkan luar kelas meliputi budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), shalat sunnah dhuha, shalat berjama'ah, dan shalat jum'at, sehingga dapat membentuk karakter religius. Adapun dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar yaitu dapat tertanamnya nilai-nilai akhlak meliputi kasih sayang, penyantun, malu, iman kepada Allah, dan bermurah hati. Selain itu juga tertanamnya kebiasaan untuk melaksanakan program kegiatan *hidden curriculum*. Sehingga menjadi masyarakat yang religius.